

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Pengetahuan adalah sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya baik yang diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain. Pada tingkat aplikasi diartikan, seseorang dapat negatif dibanding dengan ibu hamil dengan sikap positif (Karang, Lampung, & Kunci, 2016). Pengetahuan memiliki peran penting terhadap tingkat konsumsi tablet fe karena akan berpengaruh langsung pada sikap mengkonsumsi tablet fe pada ibu hamil Kecenderungan mengkonsumsi tablet fe lebih rutin dilakukan oleh ibu hamil dengan pengetahuan baik di bandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dalam mengkonsumsi tablet fe (Itsnaini, Denok, & Sri, 2018)

Penyebab anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal jika tidak segera di atasi di antaranya dapat menyebabkan keguguran, partus prematus, inersia uteri, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok. Ibu hamil sangat rentan terjadi anemia defisiensi besi karena pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet fe dan mengalami anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 81,9% sebaliknya ibu hamil yang dikategorikan patuh dalam konsumsi tablet fe dan mengalami anemia kehamilan hanya 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam

mengonsumsi tablet fe sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Apabila ibu tidak patuh dalam mengonsumsi tablet fe 4 kali resiko mengalami anemia kehamilan, karena kita ketahui bahwa fungsi dari tablet fe sendiri adalah sebagai tablet yang sangat membantu penambahan zat besi dalam darah terutama pada ibu hamil yang mengalami pengenceran darah. Dengan berkurangnya penyerapan zat besi dalam tubuh maka jumlah feritin juga akan berkurang yang mengakibatkan terjadinya kurangnya kadar hemoglobin dalam darah yang disebut dengan kejadian anemia (Ari, Yanti, & Sulistianingsih, 2015).

Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kondisi fisik, mental, dan sosial yang sehat serta penguasaan terhadap ilmu dan teknologi merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dimulai sejak janin dalam kandungan melalui perbaikan asupan gizi ibu. Asupan gizi ibu selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Ibu yang memiliki asupan gizi yang kurang pada masa hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang tidak sehat, tidak cukup bulan dan terlahir dengan berat badan rendah, kejadian anemia pada ibu hamil memiliki kontribusi negatif terhadap berat badan bayi (Aprilia, n.d.)

Negara Indonesia mempunyai prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil sekitar 40,1%. Badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35-75%, dan kejadian anemia semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan (Ratih, 2017), Program suplementasi tablet besi di Indonesia telah berlangsung hampir 20 tahun lamanya, namun berdasarkan hasil

Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa prevalensi anemia sebesar 37,1%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas di tahun 2007 dengan prevalensi anemia sebesar 33,8%. Anemia defisiensi besi merupakan masalah umum dan luas dalam bidang gangguan gizi di dunia. Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia defisiensi besi ibu hamil yaitu terfokus pada pemberian tablet tambahan darah (Fe) pada ibu hamil. Menurut Permenkes No 88 Tahun 2012 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil, bahwa untuk melindungi wanita usia subur dan ibu hamil dari kekurangan gizi dan mencegah terjadinya anemia gizi besi maka perlu mengonsumsi tablet tambah darah (kemenkes RI, 2017)

Selama kehamilan akan terjadi peningkatan volume plasma sehingga mengakibatkan hemodilusi atau pengenceran sel darah dan penurunan kadar hemoglobin dari 15 g/dl menjadi 12,5 g/dl dan pada 6% ibu hamil bisa mencapai di bawah 11 g/dl. Pada kehamilan lanjut hal ini merupakan kondisi abnormal dan biasanya berhubungan dengan defisiensi besi. Jumlah Fe yang diabsorpsi dari makanan dan cadangan dalam tubuh biasanya tidak mencukupi kebutuhan ibu selama kehamilan sehingga diperlukan penambahan asupan zat besi untuk membantu mengembalikan kadar hemoglobin (Rizki, Lipoeto, & Ali, 2018)

Wanita hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan gizi. Kelompok rentan gizi adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang paling mudah menderita gangguan kesehatannya atau rentan karena kekurangan gizi (Ernawati, 2017) Oleh sebab itu, penting untuk menyediakan kebutuhan gizi yang baik selama kehamilan agar ibu hamil dapat memperoleh dan mempertahankan status gizi yang optimal. Ibu hamil dengan status gizi yang baik dapat menjalani

kehamilan dengan aman. Ibu hamil dapat melahirkan bayi dengan potensi fisik dan mental yang baik, serta memperoleh energi yang cukup untuk menyusui bayinya (Ernawati, 2017)

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia gizi besi yang dilakukan melalui pemberian suplemen zat besi ini diprioritaskan pada ibu hamil. Oleh karena itu untuk mencegah anemia gizi pada ibu hamil dilakukan suplementasi zat besi dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet (60 mg elemental iron dan 0,25 g asam folat) berturut-turut dan status besi Wanita Usia Subur (WUS) sebelum hamil sangat rendah (Anggraini, Purnomo, & Trijanto, 2018)

Pengaruh suplemen besi pada ibu hamil tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ibu, tetapi juga dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan otak dan berat badan bayi. Pertambahan berat badan janin menunjukkan hasil yang lebih rendah pada kelompok ibu hamil. Suplemen zat besi pada ibu hamil dapat menurunkan sebesar 73% insiden anemia pada kehamilan aterm dan 67% insiden anemia defisiensi pada kehamilan aterm. Hal ini bisa dijelaskan bahwa dengan suplemen zat besi dapat meningkatkan antara lain retikulosit, sel darah merah, dan hemoglobin (Aprilia, n.d.)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Primigravida Trimester I Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Manfaat Zat Besi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi.
- c. Mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi.
- d. Mengidentifikasi implementasi keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan maternitas tentang gambaran asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam keperawatan maternitas tentang pentingnya pengetahuan tentang manfaat zat besi pada ibu primigravida

trimester I , dalam memberikan pengalaman yang nyata untuk melakukan penelitian tentang gambaran asuhana keperawatan pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat menambah wawasan dan dapat membantu menerapkan (asuhan keperawatan) pada ibu primigravida trimester I dengan defisit pengetahuan tentang manfaat zat besi, yang belum mendapatkan pengobatan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan studi kasus ini dapat menjadi bahan referensi dalam proses belajar dan dijadikan sumber informasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada ibu primigravida trimester I yang kekurangan zat besi.

c. Bagi klien

Memberikan pengetahuan tambahan kepada klien dan keluarga tentang manfaat zat besi pada ibu primigravida trimester I.